

**TEAM TEACHING DOSEN DAN GURU IPS DALAM PENERAPAN PROBLEM
BASED LEARNING TWO STAY STRAY MODEL UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN KOMUNIKASI SOSIAL SISWA KELAS IX A DI SMP NEGERI 1
LINGSAR**

Hairil wadi¹, Sukardi², Imam Malik³, Izhar Husadi⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
¹wadifkipunram@gmail.com, ²sukardi@unram.ac.id,
³imamalik07@unram.go.id, ⁴izharhusadi84@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is that teachers are dominant which results in students being inactive and lacking social communication in social studies learning activities. This research aims to apply the problem based learning two stay two stray model through team teaching of lecturers and social studies teachers to increase the activeness and social communication of class IX A students at SMP Negeri 1 Lingsar. The research method uses a qualitative approach, the Class Action Case Method, where data collection techniques are through observation, interviews, documentation which is analyzed following the Miles and Huberman model, stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that in cycles 1 and 2 activities were found: 1) Action planning, namely compiling social studies learning scenarios. Problem based learning two stay two stray model of globalization material, designing learning media, compiling observation sheets; 2) Implementation of actions and observations, namely in cycle 1 the implementation of learning was 90.4%, student activity was 85.34%, student social communication was 82.58%, while in cycle 2 there was an increase in implementation of learning 92.8%, student activity was 90, 79%, student social communication 90.79%; 3) Reflection, namely reflection activities in cycles 1 and 2 by the teaching team of lecturers and teachers regarding the implementation of learning, self-evaluation of lecturers as teachers, input from students who directly experience the Problem based learning two stay two stray model for improvement and strengthening in each cycle.

Keywords: Learning, Model, Social studies

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini guru dominan yang mengakibatkan siswa tidak aktif dan kurang komunikasi sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan menerapkan *problem based learning two stay two stray model* melalui *team teaching* dosen dan guru IPS untuk meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Lingsar. Metode penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode Kasus Tindakan Kelas yang teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dianalisis mengikuti model *Miles and Huberman* tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 dan 2 ditemukan kegiatan 1) Perencanaan tindakan, yaitu menyusun skenario pembelajaran IPS *Problem based learning two stay two stray model* materi globalisasi, merancang media pembelajaran, menyusun lembar observasi; 2) Pelaksanaan tindakan dan observasi, yaitu pada

siklus 1 keterlaksanaan pembelajaran 90,4 %, keaktifan siswa 85,34 %, komunikasi sosial siswa 82,58 %, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan keterlaksanaan pembelajaran 92,8 %, keaktifan siswa 90,79 %, komunikasi sosial siswa 90,79 %; 3) Refleksi, yaitu kegiatan refleksi siklus 1 dan 2 oleh *team teaching* dosen dan guru terkait keterlaksanaan pembelajaran, evaluasi diri dosen selaku pengajar, masukan siswa yang mengalami langsung pembelajaran *Problem based learning two stay two stray model* untuk perbaikan dan penguatan di setiap siklus.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, IPS*

A. PENDAHULUAN

Teridentifikasi permasalahan guru IPS SMP Negeri 1 Lingsar dalam membelajarkan IPS di antaranya kurangnya kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa saat belajar IPS, dominan penyampaian materi metode konvensional, tidak memanfaatkan media dan sumber belajar yang beragam, tidak melakukan penilaian proses hanya penilaian pengetahuan saja. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang dipelajari, tidak aktif saat pembelajaran, tidak berkolaborasi dengan teman sejawat, tidak mampu dalam pemecahan masalah, dan tidak terlibat memanfaatkan sumber belajar. Memperhatikan kondisi tersebut diperlukan adanya inisiatif bagaimana melakukan suatu perbaikan melalui kolaborasi *team teaching* dosen dan guru IPS dengan menerapkan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik bagi peserta didik. *Team teaching* sebagai sistem

mengajar oleh dua orang guru atau lebih mengajar sejumlah siswa yang memiliki perbedaan-perbedaan minat, kemampuan, dan kelas (Engkaswara,2003) dengan cara bekerja sama (Sudjana,2004) dari merencanakan, pengamatan hingga evaluasi untuk meningkatkan aktivitas proses dan hasil belajar.

Sementara itu inovasi pembelajaran yang dimaksudkan yaitu *Problem Based Learning Two Stay Two Stray Model*. *Problem Based Learning* sebagai inovasi pembelajaran yang menekankan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait kompetensi dasar yang dipelajari (Kosasih:2016). *Two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan menuntun siswa bersosialisasi antar kelompok (Huda,2014:207). Jadi model tersebut dicoba rancang skenario pembelajarannya oleh *team*

teaching dosen dan guru IPS yang mengarahkan siswa pada kegiatan kolaborasi dalam menentukan, merumuskan, hingga memutuskan permasalahan dan solusinya serta mencoba berbagi antar kelompok melalui kegiatan bertamu.

Adapun Permasalahan penelitian, yaitu “Bagaimana penerapan *Two Problem Based Learning Stay Two Stray Model* melalui *team teaching* dosen dan guru IPS untuk meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Lingsar. Tujuan penelitian ini menerapkan *problem based learning* dan *two stay two stray model* melalui kolaborasi dosen dan guru (*team teaching*) untuk meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa di SMP 1 Lingsar. Sedangkan Manfaatnya sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS yang selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran pembaharuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru dengan membangun kolaborasi dengan pihak LPTK dalam hal ini dosen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode kasus tindakan kelas (*action reserach class*) yang mencoba menemukan suatu fakta kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, berupa kegiatan pembelajaran IPS penerapan *Problem based learning two stay two stray* model melalui *team teaching* dosen dan guru IPS yang dapat meningkatkan keaktifan dan dan komunikasi sosial siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Lingsar. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model *Miles* dan *Huberman* dengan tiga proses, yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Team teaching* Dosen dan Guru IPS Penerapan *Problem based learning* dan *Two stay two stray Model* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Komunikasi Sosial Siswa Kelas IX A di

SMP Negeri 1 Lingsar, dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus meliputi Perencanaan (plan), Pelaksanaan (do), Observasi dan refleksi. Berikut ini gambaran data dari masing-masing siklus penelitian tindakan:

Tabel 1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

No	Perencanaan kegiatan	Hasil
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IX	Menentukan Kompetensi Dasar Kelas IX Semester 5 3.1 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan 4.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, ekonomi, sosial pendidikan
2	Merancang materi	Memilih materi perubahan sosial budaya, Dampak globalisasi, dan Bentuk Globalisasi.
3	Lembar Kerja	Menentukan identitas mata pelajaran kompetensi dasar indikator tujuan

		pembelajaranpetunjuk kerja ringkasan materi
4	Menyusun lembar observasi	Menyusun instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan komunikasi sosial siswa

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

No	Pelaksanaan Tindakan	Hasil
1	Pelaksanaan pertemuan 1 & 2	- Pertemuan 1 hari Rabu tanggal 13 september 2023 Kompetensi Dasar 3.2 & 4.2 penerapan <i>Learning Two Stay Two Stray</i> model - Pertemuan 2 hari Sabtu tanggal 16 September 2023 melanjutkan penerapan skenario.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Tahapan Pembelajaran	Skor Prolehan	Total Prolehan
1	Kegiatan Pendahuluan		
	- Kesiapan kelas	25	40
	- Motivasi	5	
	- Apersepsi	5	
	- Orientasi	5	
2	Kegiatan Inti		
	- Guru membentuk siswa berkelompok	20	59
	- Guru memfasilitasi siswa mengamatan menanya	15	
	- Guru memfasilit	3	

	asi siswa mengumpulkan data melalui <i>Problem Based Learning</i>		
-	Guru memantau kegiatan kelompok <i>Problem Based Learning</i>	5	
-	Guru membantu siswa dalam menyiapkan, merencanakan, dan menyajikan laporan <i>Two Stay Two Stray</i>	5	
-	Memfasilitasi siswa mengomunikasi, menganalisis & mengevaluasi proses pemecahan masalah	11	
3	Kegiatan Penutup		
-	Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan	4	14
-	Merefleksi	5	
-	Tindak lanjut	5	
Total Keseluruhan Prolehan			113
persentase			90,4%

Tabel 4. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan	Total Skor	Persentase
----	---------------------	------------	------------

Prolehan			
1	Aktif kerja kelompok	2475	84,34%
2	Aktif membaca & mengidentifikasi masalah		
3	Aktif memecahkan masalah		
4	Aktif memajang dan mengamati hasil kerja kelompok		
5	Aktif bertanya, menanggapi, berpendapat		

Tabel 5. Data Hasil Komunikasi Sosial Siswa

No	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Total Skor Perolehan	Persentase
1	Keterlibatan pembentukan kelompok	2355	81,20%
2	Berbagi informasi internal anggota kelompok		
3	Memiliki cara khusus komunikasi & berbagi informasi antar kelompok		
4	Membagi tanggapan dalam kelompok		
5	Tidak tegang & terganggu dalam aktivitas kelompok		

Tabel 6. Tabel Data Hasil Refleksi siklus 1

No	Variabel	Kelebihan	Kekurangan	Tindak Lanjut
1	Keterlaksanaan	Keterlaksanaan	Fasilitas sumber	Memfasilitasi sumber

	pembelajaran	pembelajaran telah terlaksana sesuai skenario	belajar dari berita online, Majalah online & Cetak	
2	Keaktifan siswa	Keaktifan nilai baik dengan persentase 85,34%	Keterbatasan waktu sehingga ada sebagian anggota kelompok tidak dapat aktif bertanya & menanggapi	Pengaturan waktunya optimal bagi perwakilan kelompok untuk bertanya & menanggapi
3	Komunikasi sosial siswa	Komunikasi sosial siswa nilai baik dengan persentase 81,20%	Sebagian kecil anggota kelompok yang kurang berbagi informasi internal anggota kelompok	Setiap anggota kelompok untuk membuat ringkasan yang telah dilakukan

Tabel 7. Perencanaan Tindakan Siklus 2

No	Perencanaan Kegiatan	Hasil
1	Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IX	Menentukan kompetensi dasar kelas IX semester 5 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan

		4.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, ekonomi, sosial pendidikan.
2	Merancang Materi	Memilih materi perubahan sosial budaya, Dampak globalisasi, Bentuk globalisasi
3	Lembar Kerja	Menentukan Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar, Indikator Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Kerja, Ringkasan Materi
4	Menyusun Lembar Observasi	Menyusun Instrument Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, Keaktifan Komunikasi Sosial Siswa.

Tabel 8. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

No	Pelaksanaan Tindakan	Hasil
1	Pelaksanaan Pertemuan 1 & 2	- Pertemuan 1 hari Rabu tanggal 20 September

		2023 Kompetensi Dasar 3.2 & 4.2 penerapan Skenario <i>Problem Based Learning Two Stay Two Stray</i> model - Pertemuan 2 hari Sabtu tanggal 23 September 2023 melanjutkan penerapan skenario
--	--	---

	<i>Based Learning</i>	5	
	- Guru membantu siswa dalam menyiapkan, merencanakan, dan menyajikan laporan dengan <i>Two Stay Two Stray</i>	14	
	- Memfasilitasi siswa, mengomunikasi, menganalisis & mengevaluasi proses pemecahan masalah		
3	Kegiatan penutup		14
	- Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan atau merangkum	4	
	- Merefleksi	5	
	- Tindak lanjut	5	
Total Keseluruhan Perolehan			116
Persentase			92,8 %

Tabel 9. Data Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Tahapan Pembelajaran	Skor Perolehan	Total Perolehan
1	Kegiatan Pendahuluan		40
	- Kesiapan Kelas	25	
	- Motivasi	5	
	- Apersepsi	5	
	- Orientasi	5	
2	Kegiatan Inti		62
	- Guru membentuk siswa kelompok	15	
	- Guru memfasilitasi siswa mengamati dan menanya	15	
	- Guru memfasilitasi siswa mengumpulkan data melalui <i>Problem Based Learning</i>	4	
	- guru memantau kegiatan kelompok <i>Problem</i>	9	

Tabel 10. Data Keaktifan Siswa Siklus 2

No	Indikator Keaktifan Siswa	Skor Perolehan	Persentase
1	Aktif kerja kelompok	2633	90,79%
2	Aktif membaca & mengidentifikasi masalah		
3	Aktif memecahkan masalah		
4	Aktif memajang dan mengamati hasil kerja kelompok		

5	Aktif bertanya, menanggapi, berpendapat		
---	---	--	--

Tabel 11. Data Komunikasi Sosial Siswa Siklus 2

No	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Skor Perolehan	percent ase
1	Keterlibatan pembentukan kelompok	1362	82,58%
2	Berbagi informasi internal anggota kelompok		
3	Memiliki cara khusus komunikasi & berbagi informasi antar kelompok		
4	Membagi tanggapan dalam aktivitas kelompok		
5	Tidak tegang dan terganngu dalam aktivitas kelompok		

Tabel 12. Data Hasil Refleksi Siklus 2

No	Variabel	Kelebihan	Kekurangan	Tindak lanjut
1	Keterlaksanaan pembelajaran	Keterlaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX telah terlaksana sesuai skenario percent ase 92,8%	-	Guru IPS ada kemauan untuk mencoba pada materi yang berbeda dari model pembelajaran yang telah diterapkan

2	Keaktifan siswa	Mengalami peningkatan percent ase 90,7%	-	Siswa terus dilibatkan aktif dalam pembelajaran
3	Komunikasi siswa	Mengalami peningkatan percent ase 90,7%	-	Komunikasi siswa terus diintensifkan

Penelitian kasus tindakan kelas (*action research class*) Penerapan *Problem Based Learning Two Stay Two Stray Model* melalui *team teaching* dosen dan guru IPS untuk meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Lingsar, telah dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus meliputi perencanaan (*Plan*) tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan selama 4 jam pelajaran (160 menit) pada Kompetensi Dasar 3.2 *Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan yang meterinya terdiri dari perubahan sosial budaya, globalisasi, perubahan sosial budaya*

sebagai dampak dari globalisasi melalui penerapan *Problem based Learning dan Two Stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa.

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya antara lain: 1) Guru menayangkan video/gambar; 2) Siswa diminta untuk mengamati berbagai video/gambar yang berkaitan globalisasi; 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari topik-topik yang sudah didapatkan di kelompok masing-masing; 4) Masing-masing kelompok mulai menyelesaikan kegiatan kelompok; 5) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan paparan materi pada majalah, artikel. Contoh: Permasalahan globalisasi pada aspek ekonomi, IPTEK, budaya, komunikasi, transportasi (difasilitasi LKPD); 6) Masing-masing kelompok menuliskan hasil kerjanya pada kertas yang sudah disediakan, kemudian ditempel pada kertas manila yang sudah dibagikan. Di atas kertas dibunyikan yel-yel sesuai kelompok. Contoh: Kelompok globalisasi budaya. **Yel-Yel:** ;*Globalisasi Boleh berubah tapi budayaku Tetap budaya Indonesia;*

Selanjutnya 7) Peserta didik mengumpulkan informasi sesuai dengan topik masing-masing seperti budaya, Ekonomi, IPTEK, dan lain-lain, 8) Peserta didik menelusuri informasi masalah dan solusi globalisasi ekonomi, IPTEK, budaya; 9) Peserta didik mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa, serta referensi lain yang relevan, seperti majalah, koran, artikel, dll (difasilitasi guru); 10) Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; 11) Peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan;

Langkah berikutnya pada pertemuan dua 12) Guru meminta setiap kelompok memajang hasil kerja kelompok pada setiap sudut kelas; 13) Laporan yang paling tepat akan dipajang di ruang pameran kelas masing-masing; 14) Masing-masing anggota kelompok melakukan kunjungan dengan aturan 3 yang berkunjung, dua yang bertamu. Dalam melakukan kunjungan setiap anggota

membawa catatan untuk mendapatkan informasi dari masing-masing anggota kelompok masing-masing; 15) Selesai kunjungan masing-masing mempelajari kembali hasil kunjungan untuk dilakukan pertanyaan-pertanyaan; 16) Dimulailah kegiatan Pertanyaan dan sharing. Setiap kelompok dibagikan 2 kertas. Setiap kertas isinya pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing yang berkunjung terhadap yang dikunjungi. Maka kegiatan membuka kertas secara bergiliran dimulai. Pada langkah kegiatan penutup dilakukan 17) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami; 18) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa; 19) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari; 20) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan; 21) Peserta didik dites kemampuan penguasaan materi yang sudah dipelajari; 22) Peserta didik diminta untuk mempelajari subtema berikutnya.

Penerapan tahapan-tahapan tersebut, menunjukkan ketercapaian pada setiap siklus. Pada siklus 1

keterlaksanaan pembelajaran 90, 4%, keaktifan siswa 85,34%, komunikasi sosial sosial siswa 82,58 %. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu keterlaksanaan pembelajaran IPS 92, 8%, keaktifan siswa 90,79%, komunikasi sosial sosial siswa 90,79 %. Jadi *Problem based learning two stay two stray model sebagai dua model pembelajaran yang berbeda* diterapkan pada materi IPS kelas IX dapat meningkatkan keaktifan dan komunikasi sosial siswa, yaitu aktif kerja kelompok, membaca, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, memajang hasil kerja kelompok, bertanya, menanggapi, berpendapat, komunikasi terlibat pembentukan kelompok, komunikasi berbagi informasi, komunikasi membagi tanggapan dan tidak tegang. Penerapan dua model pembelajaran yang berbeda dibuktikan pula hasilnya dari penelitian Natasha, (2023) menunjukkan penerapan kolaborasi *problem based learning* dan *Group Investigation* berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian Fury,dkk (2022) menemukan kolaborasi *Realistics Matematichs Education (RME) dan Two Stay Two Stray* dalam

pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematik kelas XI IPA SMA Sultan Agung Puger Pokok bahasan statistika. Becti (2009) Kolabaorasi guru dan dosen dalam impelementasi pendekatan keterampilan proses metode inquiry dapat meningkatan prestasi belajar, motivasi, aktivitas dan keterampilan siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Takeran Magetan.

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan, namun tidak terlepas dari kekurangan seperti di beberapa sintak pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi,yang tidak dilakukan oleh dosen model selaku guru pada siklus 1 karena faktor lupa tanpa kesengajaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *team teaching* dosen dan guru IPS dalam Penerapan *Problem based learning two stay two stray model* dapat meningkatkan Keaktifan dan Komunikasi Sosial Siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Lingsar. Persentase yang diperoleh pada siklus satu keterlaksanaan pembelajaran 90, 4%,

keaktifan siswa 85,34%, komunikasi sosial sosial siswa 82,58 %, siklus 2 mengalami peningkatan keterlaksanaan pembelajaran 92, 8%, keaktifan siswa 90,79%, komunikasi sosial sosial siswa 90,79 %. Namun Peneliti tetap menyarankan ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis untuk perbaikan atau penerapan model pembelajaran yang sama namun dipadukan dengan model yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Engkaswara.2003. Dasar-dasar metodologi pengajaran. Jakarta: Bina Aksara
- Huda,Miftahul,2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran:Isu-isu Metode dan Paradigmatis. yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kosasih, 2016. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.Yrama Widya
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar Belajar Mengaja. Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Becti, (2009) Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Dengan Metode Inquiry Melalui Kolbaorasi

Guru dan Dosen (*Team Teaching*)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.
UNS Repository
Natasha,2023. Pengaruh Kolaborasi
Model Pembelajaran *Problem
Based Learning* dan *Group
Investigation* Terhadap
Kemampuan Pemecahan Masalah
Siswa Pada materi Bioteknologi.
UNS Repository

JURNAL :

Fury,dkk (2022). Kolaborasi *Realistics
Mathematics Education* (RME) dan
Two Stay Two Stray (TSTS) untuk
Meningkatkan Hasil Belajar. Mari
Sekolah Jurnal Matematika Riset
Edukasi dan Kolaborasi Vol 3,
No1.April 2022.

Mudjiono, Y (2012). Komunikasi Sosial.
Jurnal Ilmu Komunikasi, 2 (1), 99-
12